

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus diketahui, dilakukan dan dimahirkan oleh semua peserta didik pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam empat komponen utama yaitu; (1) standar kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur; (2) kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi sehingga harus lebih terinci, khusus dan tajam, baik dalam hal tuntutan penguasaan bahan ajar maupun pemilihan pengalaman belajar; (3) indikator pencapaian hasil belajar merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik yang dapat disajikan ukuran untuk menilai keterampilan hasil pembelajaran; (4) materi pokok/pembelajaran adalah sekumpulan bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi (Depdiknas, 2004:3).

Isi kurikulum bahasa dan sastra Indonesia menyangkut dua bagian yakni keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, Nida (dalam Tarigan, 2008:1). Keterampilan bersastra atau biasanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikenal dengan apresiasi sastra yang meliputi keterampilan menyimak

(mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (mengarang).

Khusus keterampilan bersastra memiliki tujuan yang dapat menggali potensi peserta didik. (Purwo dkk. 1992:198) menyatakan bahwa “tujuan pengajaran sastra secara khusus untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai efektif, nilai sosial ataupun gabungan keseluruhannya”.

Nilai-nilai di atas dijabarkan dalam materi keterampilan sastra atau apresiasi sastra yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Khusus keterampilan menulis terdapat materi menulis pantun dengan kompetensi dasar menulis pantun sesuai dengan syarat pantun. Peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan pantun untuk mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan baik berdasarkan pengamatan dan pengalaman. Dalam menulis pantun membutuhkan kemampuan tentang hal-hal yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Pantun merupakan salah satu jenis karya Sastra Melayu Lama yang berbentuk puisi. Pantun juga merupakan salah satu peninggalan masyarakat Melayu. Sebagai jenis puisi lama, pantun memiliki kata-kata yang khas. Kekhasan kata-kata dalam pantun ditunjukkan melalui penggunaan kata-katanya, ungkapan pengarang, serta kemurnian bunyinya karena pilihan bunyi akhirnya yang teratur. Pantun terdiri atas dua bagian yaitu bagian sampiran dan bagian isi. Dalam menulis pantun, dipentingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, dan

bentuk penulisannya berbaris. Keindahan bahasa dalam sebuah pantun ditandai oleh rima a-b-a-b.

Kemampuan menulis pantun peserta didik ditujukan dengan hasil penilaian menulis pantun pada setiap penelitian. Kemampuan menulis pantun ditunjukkan dengan peningkatan beberapa indikator penilaian, yaitu: (a) peserta didik mampu menentukan syarat-syarat pantun, dan (b) mampu menulis pantun. Secara umum pembelajaran menulis pantun di sekolah masih menghadapi berbagai persoalan dan belum memberikan hasil yang maksimal. Indikasi permasalahan tersebut yakni masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam menggali ide dan menjadikan sebuah pantun. Meskipun ada ide cerita yang menarik, namun penyajiannya dengan bahasa yang tidak tepat menjadikan hasil yang tidak menarik, dan juga hanya sebagian kecil peserta didik yang terampil dalam menulis.

Pada saat penulis melakukan observasi di sekolah, sesuai hasil wawancara penulis dengan guru pengajar Bahasa Indonesia ibu Yohana Talawo bahwa masih rendahnya kemampuan menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Suwawa. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis pantun antara lain; (1) peserta didik sulit menentukan pilihan kata awal pada pantun; (2) peserta didik kurang mampu menentukan bait dan jumlah suku kata pada setiap baris pantun; (3) peserta didik kesulitan membuat barisan isi dan sampiran pada pantun; (4) peserta didik belum mampu menentukan rima pada setiap baris; (5) kurangnya penjelasan pada peserta didik tentang syarat-syarat pantun; (6) kurangnya minat peserta didik dalam keterampilan menulis pantun; (7)

peserta didik belum mampu menulis pantun disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan pembelajaran menulis pantun; (8) adanya upaya yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan, agar peserta didik mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis pantun. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII^D SMPN 1 Suwawa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah kemampuan menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sulit menentukan pilihan kata awal pada pantun.
- 2) Peserta didik kurang mampu menentukan bait dan jumlah suku kata pada setiap baris pantun.
- 3) Peserta didik kesulitan membuat barisan isi dan sampiran pada pantun.
- 4) Peserta didik belum mampu menentukan rima pada setiap baris.
- 5) Kurangnya penjelasan pada peserta didik tentang syarat-syarat menulis pantun.
- 6) Kurangnya minat peserta didik dalam keterampilan menulis pantun
- 7) Adanya faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik belum mampu menulis pantun.

- 8) Adanya upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan peserta didik dalam menulis pantun.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun di kelas VII^D SMPN 1 Suwawa?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun di kelas VII^D SMPN 1 Suwawa?
- 3) Bagaimanakah upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat Kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun di kelas VII^D SMPN 1 Suwawa?

1.5 Definisi Operasional

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran.

- 1) Kemampuan adalah skor yang dimiliki peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.
- 2) Menulis pantun adalah suatu kegiatan pengekspresian yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk tulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
- 3) Syarat-syarat pantun merupakan tata cara penulisan pantun yang baik.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.
- 3) Untuk mendeskripsikan upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1) Peneliti

Untuk memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang nyata di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi antisipasi dengan segala kemungkinan kelemahan dalam pembelajaran sastra sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis pantun. Hasil penelitian ini memberikan masukan pengetahuan dalam meningkatkan keaktifan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pantun, serta dapat menemukan solusi-solusi memecahkan masalahnya.

3) Peserta didik

Menambah wawasan peserta didik tentang tata cara penulisan pantun, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun dengan baik.